

### III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Menurut Sugiyono (2017) metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan faktual mengenai persepsi petani terhadap pertanian padi organik dan faktor yang berhubungan dengan persepsi petani.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja atau *puspositive sampling*. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan karena di Desa Pajaresuk baru ada satu kelompok tani yang menerapkan pertanian padi organik dan satu-satunya kelompok tani yang sudah tersertifikasi padi organik oleh lembaga resmi *Indonesian Organic Farming Certification* (INOFICE), dan terdapat satu kelompok tani yang berdiri sejak tahun 1975 tetapi belum menerapkan pertanian padi organik.

#### A. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *sampling total* atau sensus. Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota kelompok tani dijadikan sampel, sehingga seluruh anggota kelompok tani tersebut dijadikan sampel sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2017).

Kelompok tani yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Kelompok Tani Sejahtera (padi organik) dan Kelompok Tani Manunggal (non organik) yang masing-masing kelompok tani berjumlah 30 orang petani. Kelompok tersebut

dipilih sebagai sampel karena di Desa Pajaresuk dari delapan kelompok tani yang menerapkan padi organik dan sudah mendapatkan sertifikat dari lembaga resmi hanya Poktan Sejahtera, sementara kelompok tani Manunggal dipilih karena kelompok ini adalah kelompok tertua yang ada di Desa Pajaresuk dan belum pernah menerapkan pertanian padi organik.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada dua data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari objek peneliti dengan melakukan wawancara menggunakan panduan kusioner. Data dari kusioner yang dibacakan oleh peneliti kepada responden yaitu identitas petani (nama, umur, pendidikan formal dan non formal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, serta interaksi sosial petani) dan data yang mencakup persepsi petani terhadap pertanian padi organik.

Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Kantor Kelurahan, dan UPT Pertanian Pringsewu. Informasi yang didapat dari data sekunder yaitu data persebaran kelompok tani di di Desa Pajaresuk dan data monografi Desa Pajaresuk yang meliputi keadaan wilayah penelitian, batas administrasi, keadaan penduduk, jumlah penduduk.

## **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Asumsi**

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani padi di Kelurahan Pajaresuk mengetahui adanya pertanian padi organik.

## 2. Batasan Masalah

Persepsi yang diteliti hanyalah persepsi petani yang belum menerapkan pertanian padi organik dan tergabung dengan Kelompok Tani Manunggal serta petani yang sudah menerapkan pertanian padi organik dan tergabung dengan Kelompok Tani Sejahtera.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. **Petani padi** merupakan petani yang belum dan sudah menerapkan pertanian padi organik di Kelurahan Pajaresuk
2. **Program pertanian organik** adalah program yang dijalankan oleh Pemerintahan Kabupaten Pringsewu di bidang pertanian.
  - a. **Sosialisasi** adalah pemberian informasi terkait program pertanian organik kepada petani yang dilakukan oleh pemerintahan.
  - b. **SL-PTT atau Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu** adalah kegiatan pembelajaran non-formal yang diberikan kepada petani untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengenali potensi dan mengambil keputusan serta menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi yang ada.
3. **Faktor yang mempengaruhi persepsi** merupakan faktor yang terdapat pada dalam individu petani maupun dari luar individu yang mempengaruhi pola pikir sehingga dapat membentuk persepsi petani. Faktor – faktor tersebut meliputi :
  - a. **Umur** adalah usia petani yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian ini berlangsung yang dinyatakan dalam tahun.

- b. **Lama berusahatani** adalah lamanya petani dalam berusahatani dihitung sejak awal sampai penelitian ini berlangsung yang dihitung dalam satuan tahun.
- c. **Luas lahan** adalah jumlah panjang x lebar lahan yang dikuasai atau dimiliki oleh petani padi pada satu musim tanam yang diukur dalam satuan meter persegi / m<sup>2</sup>
- d. **Pendidikan formal** adalah tingkatan atau jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh petani seperti sekolah dan universitas. Tingkat pendidikan petani diukur dan di klasifikasikan dalam lima kategori dengan skor 1-5. Dengan kategori 1 = tidak sekolah, kategori 2 = SD, kategori 3 = SMP, kategori 4 = SMA, dan kategori 5 = Perguruan Tinggi.
- e. **Pendidikan non formal** adalah jumlah kegiatan seperti pelatihan penyuluhan pertanian yang pernah ditempuh oleh petani diluar pendidikan formal yang diukur dengan seberapa sering petani mengikuti kegiatan diluar pendidikan formal selama satu tahun terakhir terkait pertanian organik
- f. **Keikutsertaan sosialisasi** adalah taraf kehadiran dan keseriusan petani dalam mengikuti sosialisasi.
- g. **Interaksi sosial petani** adalah interaksi sehari-hari petani dengan petani padi organik maupun dengan penyuluh. Interaksi yang dimaksud adalah aksi dan reaksi yang membahas masalah pertanian organik yang diukur dengan skor 1 = tidak pernah, skor 2 = kadang-kadang (1-2 kali), skor 3 = cukup sering, skor 4 = sering.
- h. **Persepsi petani terhadap pertanian padi organik** yaitu tanggapan atau pandangan yang diberikan oleh petani berupa pola pikir petani terhadap

pertanian padi organik. Persepsi petani diukur dengan empat indikator, yaitu terhadap kemanfaatan, kemudahan, risiko, dan persepsi terhadap program pertanian padi organik.

- 1) **Persepsi terhadap Kemanfaatan**, persepsi petani terhadap kemanfaatan pertanian organik ada delapan pernyataan sebagai variabel pengukur yang diajukan kepada petani. Diukur dengan skor (5) Sangat bermanfaat, (4) Bermanfaat, (3) Cukup bermanfaat, (2) Tidak bermanfaat, (1) Sangat tidak bermanfaat.

Tabel 3. Persepsi petani tentang kemanfaatan pertanian organik

No.	Pernyataan	Kisaran Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pertanian organik akan memperbaiki kesuburan lahan	STB	TB	CB	B	SB
2	Pertanian organik akan meningkatkan produktivitas	STB	TB	CB	B	SB
3	Pertanian organik akan mengurangi biaya produksi	STB	TB	CB	B	SB
4	Pertanian organik akan mempermudah pengolahan tanah	STB	TB	CB	B	SB
5	Pertanian organik akan meningkatkan pendapatan	STB	TB	CB	B	SB
6	Harga jual pertanian organik akan lebih bagus	STB	TB	CB	B	SB
Kisaran Jumlah Skor		6–30				

- 2) **Persepsi terhadap Kemudahan**, menunjukkan persepsi petani tentang kemudahan praktik pertanian organik mulai dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pengairan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen, serta pemasaran. Diukur dengan skor (5) Sangat Mudah, (4) mudah, (3) Cukup Mudah, (2) Tidak Mudah, (1) Sangat Tidak Mudah.

Tabel 4. Persepsi petani tentang kemudahan praktik pertanian organik

No.	Pernyataan	Kisaran Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan Lahan pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
2	Persemaian pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
3	Penanaman pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
4	Pemupukan pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
5	Pengairan pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
6	Pemeliharaan pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
7	Pengendalian Hama dan Penyakit pada pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
8	Panen dan Pasca Panen pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
9	Pemasaran pertanian organik	STM	TM	CM	M	SM
Kisaran Jumlah Skor		9 – 45				

- 3) Persepsi terhadap Risiko Pertanian Organik**, persepsi terhadap risiko sebagai persepsi petani responden terhadap risiko yang mungkin timbul seandainya mereka mempraktikkan pertanian organik. Diukur dengan skor (5) Sangat Tidak Tinggi, (4) Tidak Tinggi, (3) Cukup Tinggi, (2) Tinggi, (1) Sangat Tinggi.

Tabel 5. Persepsi petani terhadap Risiko Pertanian Organik

No.	Pernyataan	Kisaran Skor				
		1	2	3	4	5
1	Risiko serangan HPT pada pertanian organik	ST	T	CT	TT	STT
2	Risiko Harga pada pertanian organik	ST	T	CT	TT	STT
3	Risiko Produksi pada pertanian organik	ST	T	CT	TT	STT
4	Risiko hasil panen terjual habis	ST	T	CT	TT	STT
5	Risiko pendapatan yang gagal memenuhi harapan	ST	T	CT	TT	STT
Kisaran Skor		5 – 25				

- 4) **Persepsi terhadap Program Pertanian Organik**, persepsi terhadap program pertanian organik merupakan gambaran, pandangan, atau penilaian petani terhadap program yang dijalankan pemerintah dalam hal ini ialah program padi organik. Diukur dengan skor (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Cukup Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

Tabel 6. Persepsi petani terhadap Program Pertanian Padi Organik

No.	Pernyataan	Kisaran Skor				
		1	2	3	4	5
1	Program pertanian organik merangsang Bapak/Ibu untuk melakukan usahatani padi organik	STS	TS	CS	S	SS
2	Program pertanian organik mendorong Bapak/Ibu untuk meningkatkan keterampilan berusahatani	STS	TS	CS	S	SS
3	Program pertanian organik membantu menstabilkan pendapatan Bapak/Ibu	STS	TS	CS	S	SS
4	Program pertanian organik menyadarkan Bapak/Ibu mengenai dampak usahatani padi non-organik	STS	TS	CS	S	SS
5	Bapak/Ibu memperoleh sosialisasi dengan baik mengenai program pertanian organik	STS	TS	CS	S	SS
6	Bapak/Ibu mendapatkan pendampingan/pengawasan selama produksi	STS	TS	CS	S	SS
7	Bapak/Ibu mendapatkan bantuan benih organik, pupuk kompos dan bantuan untuk dipasarkan	STS	TS	CS	S	SS
Kisaran Skor		7 – 35				

#### A. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut :

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik petani padi di Desa Pajaresuk yang meliputi umur, pengalaman berusahatani, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, keikutsertaan sosialisasi padi organik, serta interaksi petani dengan penyuluh dan petani padi organik. Pemilihan analisis deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dan penerapan pertanian padi organik.

## 2. Rata-rata Skor dan Capaian Skor

Rata-rata dan Capaian Skor digunakan untuk mengetahui persepsi petani terhadap pertanian padi organik. Berikut rumus capaian skor :

$$\text{CapaianSkor} = \frac{\text{TotalSkor} - \text{SkorTerendah}}{\text{SkorTertinggi} - \text{SkorTerendah}} \times 100\%$$

Kategori persepsi dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan buruk. Untuk mengetahui Kategori tersebut dilakukan dengan menggunakan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\Sigma \text{kategori}}$$

Tabel 7. Kisaran Skor Persepsi Petani Terhadap Pertanian Padi Organik

Indikator	Kisaran Skor	Kategori		
		Buruk	Cukup	Baik
Kemanfaatan	6– 30	06,00-13,99	14,00-21,99	22,00-30,00
Kemudahan	9–45	09,00-20,99	21,00-32,99	33,00-45,00
Risiko	5–25	05,00-11,70	11,70-18,40	18,40-25,00
Program	7–35	07,00-16,30	16,30-25,60	25,60-35,00
Pertanian Organik				
Total Skor	27–135	27,00-63,00	63,00-99,00	99,00-135,00
Capaian Skor (%)	0,00-100	0,00-32,99	33,00-66,99	67,00-100

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pertanian padi organik di Desa Pajaresuk dianalisis dengan menggunakan perhitungan  $r_s$  (*Rank Spearman*) uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x (umur, pendidikan formal dan non formal, lama berusahatani, pendapatan, luas lahan, interaksi sosial petani) dan variabel y (persepsi petani terhadap pertanian padi organik dilihat dari 4 indikator yaitu kemanfaatan, kemudahan, risiko, dan program padi organik).

**a. Uji Signifikansi**

- 1) Dasar Pengambilan Keputusan
  - a) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (  $H_0$  ditolak).
  - b) Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan ( $H_0$  diterima).